

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM IBADAH PUASA BERDASARKAN Q.S. AL-BAQARAH AYAT 183 (KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH)

Khairunnisa^{1*}, Muhammad Alfiansyah², Aulia Rahmad³, Nisca Nadya Permata Gea⁴

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 1; khairunnisaicha73@gmail.com

² SMKS AKP Galang 2; alfiansyahmuhammad96@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 3, aularahmadkca@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 4, niscanadyapermatagea@gmail.com

Abstract

Modernization has had both positive and negative impacts on the social life of Indonesian society today. Based on the study of Al-Misbah's interpretation, this essay seeks to find out the meaning of character education through fasting as stated in Q.S. Al-Baqarah verse 183. The tahlily approach is used to interpret the verses in this study together with a literature review research. Thus, it can be concluded from this study that fasting contains various character education values, such as religious values, honesty values, patient values, disciplinary values, and gratitude values. People hope that fasting will help them develop more piety and faith.

Keyword : Karakter, Pendidikan, Puasa

Abstrak

Modernisasi membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan sosial masyarakat Indonesia saat ini. Berdasarkan kajian tafsir Al-Misbah, esai ini berusaha untuk mengetahui makna pendidikan karakter melalui puasa sebagaimana tertuang dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 183. Pendekatan tahlily digunakan untuk menginterpretasikan ayat-ayat dalam penelitian ini bersamaan dengan penelitian literature review. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa puasa mengandung berbagai nilai pendidikan karakter, seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai sabar, nilai kedisiplinan, dan nilai syukur. Orang berharap bahwa puasa akan membantu mereka mengembangkan lebih banyak ketakwaan dan keimanan.

Kata kunci: Karakter, Pendidikan, Puasa

A. Pendahuluan

Efek positif dan buruk pada kehidupan manusia dihasilkan dari kemajuan luar biasa abad ke-21 dalam sains dan teknologi. Manusia di masa sekarang dan yang akan datang akan tetap menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terlepas dari segala dampak yang muncul. Sebaliknya, manusia yang cerdas, terampil, dan kompetitif adalah kebutuhan yang tidak bisa ditiadakan. Akibatnya, generasi penerus harus siap bersaing, bertahan, dan memiliki kualitas dalam diri serta bersertifikat di bidang tertentu. Mereka akan dimasukkan ke dalam globalisasi dan modernisasi jika hal ini diabaikan¹. Moralitas adalah apa yang membedakan manusia dari hewan lain. Krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan kita diakibatkan oleh munculnya krisis sosial, moral, dan nilai-nilai Islam di masyarakat serta hilangnya teladan-teladan yang positif, membuat dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat bertahan dalam laju kemerosotan moral yang terus berlanjut.²

Ibadah puasa adalah ladang bagi umat Islam guna melatih dan meningkatkan kesadaran manusia serta ketaatan beragama sehingga membantu seseorang untuk mendapatkan gelar *muttaqin*³. Menjadi salah satu ibadah yang istimewa, puasa memberikan banyak makna serta hikmah di dalamnya. Apabila seseorang yang mengerjakan ibadah puasa tidak dengan petunjuk yang sebenarnya maka puasanya demikian hanya sebatas menahan lapar dan haus saja. Jika sebaliknya, puasa dilakukan sesuai syarat dan rukunnya maka puasa membawa manfaat baginya baik secara fisik, ruhani, meningkatnya keimanan serta ketaqwaan kita kepada Allah Swt. Sehingga peranan puasa ini mampu meningkatkan dan menanamkan nilai pendidikan karakter pada diri seseorang, karena dengan berpuasa melatih manusia untuk menahan diri dari segala macam hawa nafsu⁴.

Puasa dapat mendidik manusia untuk memiliki solidaritas yang tinggi dalam memunculkan kepedulian yang tinggi antar sesama manusia. Puasa juga menghadirkan hikmah serta nilai-nilai pendidikan Islam melalui kejujuran dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Puasa juga bagian dari meningkatkan pendidikan karakter, karena puasa mampu menjadi sarana latihan serta membiasakan kita selalu bersikap sabar, jujur serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, bahkan selalu merasa diawasi oleh Allah Swt setiap kali melakukan perbuatan. Maka dari itu melalui puasa kita harus menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta

¹ Abdul Jalil, Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter, Jurnal Pendidikan Islam, vol 6, no. 2 (2012),

² Safria Andy, Hakikat Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 183), IBN ABBAS: Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tafsir, vol 1, no. 1 (2018): 7

³ Ganjar Wibowo, Mukromin, Irvan Salis Fuadi, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ibadah Puasa (Kajian Q.S Al-Baqarah Ayat 183), Jurnal Al-Qalam, vol 23, no. 1 (2022) 15-22,

⁴ Miftah Faridl, Puasa: Ibadah Kaya Makna, (Jakarta: Gema Insani, 2007)

memahami nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada ibadah puasa⁵.

Tafsir Al-Mishbah merupakan salah satu tafsir Al-Quran yang ditulis oleh Muhammad Quraish Shihab. Dalam tafsir ini, beliau mengungkapkan bahwa ibadah puasa memiliki banyak manfaat, di antaranya adalah untuk membentuk karakter yang baik dan menumbuhkan kesadaran sosial. Dalam konteks pendidikan karakter, puasa dapat menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, sabar, ikhlas, dan tolong-menolong. Puasa juga dapat membentuk kebiasaan hidup sehat, seperti makan dengan porsi yang tepat dan menghindari makanan yang tidak sehat. Selain itu, ibadah puasa dapat membentuk kesadaran sosial dan empati terhadap orang lain yang kurang beruntung. Dalam puasa, seseorang merasakan penderitaan lapar dan haus, sehingga dapat memahami dan merasakan bagaimana kondisi orang-orang yang kurang mampu. Menurut Tafsir Al-Mishbah, pendidikan karakter dalam ibadah puasa juga dapat diperkuat dengan meningkatkan kualitas ibadah secara keseluruhan. Ibadah puasa harus dilakukan dengan penuh keikhlasan dan kesadaran, sehingga dapat membentuk karakter yang baik dan taqwa kepada Allah Swt.

Dalam tulisan ini, penulis memusatkan perhatian pada ayat-ayat yang berkaitan dengan puasa, seperti surat Al-Baqarah ayat 183, yang ditafsirkan menggunakan tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Berdasarkan kendala masalah dan konteks tersebut di atas, penulis merumuskan masalah dalam artikel ini sebagai “Apa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam puasa menurut Q.S. Al-Baqarah ayat 183 (Kajian Tafsir Al-Mishbah)?”

B. Metode Penelitian

Pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data yang akurat tersirat dari proses penelitian, yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan memberikan pengetahuan tertentu yang kemudian dapat diterapkan untuk memahami, memecahkan, dan meramalkan suatu masalah.⁶

Penelitian ini melibatkan penelitian kepustakaan, khususnya penelitian yang setara dengan tugas analisis tekstual atau wacana yang mencermati suatu peristiwa, baik berupa perbuatan maupun tulisan, dan mengkajinya untuk mempelajari fakta-fakta yang tepat

⁵ Sabri Apriyanto, Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter, *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, vol 8, no. 2 (2022): 2614-2617, <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i2.2661>

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 6

(menemukan asal-usul, alasan-alasan asli, dsb).⁷ Penelitian tinjauan pustaka, secara sederhana, adalah penelitian yang menarik informasi dari buku, catatan, artikel, dan laporan temuan penelitian lain. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan sistematis untuk menyelidiki suatu objek dalam lingkungan alamnya..⁸

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Karakter

Sebelum kita berbicara tentang pendidikan karakter, terlebih dahulu kita harus memahami apa yang dimaksud dengan pendidikan. Baik secara lisan maupun tulisan, kata “pendidikan” sering digunakan. Banyak ahli pendidikan dan sarjana hukum telah menjelaskan berbagai definisi pendidikan. Asumsi bahwa pendidikan adalah dasar negara tidak terbantahkan. Setiap negara memiliki harapan yang besar terhadap bidang pendidikan. Dengan bantuan pendidikan ini, suatu negara dapat membangun landasan bagi masa depannya yang memungkinkan generasi mudanya menyadari potensi mereka dan menjadi mandiri.⁹

Islam menggunakan istilah "*tarbiyah*", "*al-ta'lim*", dan "*al-ta'dib*", yang semuanya mengacu pada pendidikan, pengajaran, dan pengembangan karakter. Dengan demikian, terbukti bahwa pendidikan berupaya aktif menanamkan cita-cita sopan santun dalam interaksi sosial melalui proses sosialisasi¹⁰.

Driyarkara dalam jurnal Muhtadi¹¹ mencatat, "Pendidikan pada hakekatnya adalah upaya memanusiakan manusia." Dalam kerangka ini, pendidikan tidak dapat dilihat hanya sebagai pengembangan fisik, tetapi pertumbuhan manusia secara keseluruhan dalam lingkungan yang berdekatan dengan peradaban. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah pengarahan atau kepemimpinan yang disengaja yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan pertumbuhan jasmani dan rohani kepada peserta didiknya guna membantu mereka mengembangkan kepribadian utamanya.¹²

Kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha manusia yang melibatkan pendampingan, bimbingan, dan pengajaran kepada anak-anak melalui informasi, pengalaman, dan kecerdasan agar manusia berkembang dan mengembangkan potensinya

⁷ Amir Hamzah, Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research), (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 7

⁸ Dadan Rusman, Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir, (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2015)

⁹ Najib Sulhan, Pendidikan Berbasis Karakter, (Surabaya: Jepe Press Media Utama, 2010), h. 53

¹⁰ Sofyan Mustoip, Muhammad Japar, Julela MS, Implementasi Pendidikan Karakter, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2018)

¹¹ Ali Muhtadi, Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah, Jurnal Dinamika Pendidikan, vol 17, no. 1, (2010): 32.

¹² Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 19

sehingga mereka dapat melakukan hal-hal yang mereka inginkan.

Karakter merupakan hasil internalisasi beberapa nilai (kebajikan) yang diyakini dan dijadikan landasan cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter adalah tabiat, budi pekerti, akhlak, atau kepribadian seseorang. Bersikap jujur, berani mengambil risiko, dapat diandalkan, dan menunjukkan rasa hormat kepada orang lain hanyalah beberapa contoh dari nilai, prinsip, dan standar yang membentuk kebajikan.¹³

Pendidikan karakter menurut Imam Al-Ghazali merupakan inti dari ajaran Islam. Karakter adalah ruh atau wujud jiwa yang benar-benar merasuk dan darinya muncul berbagai perbuatan secara alami dan tanpa paksaan. Menurut akal dan syariat, perbuatan mulia dan terpuji yang lahir dari hati disebut berakhlak baik. Sebaliknya, jika timbul perbuatan buruk, maka hati semacam itu juga disebut berakhlak buruk.¹⁴

Menurut Kemdiknas, nilai-nilai yang harus ditekankan dalam pendidikan karakter adalah: (1) agama; (2) kejujuran; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreativitas; (9) kemandirian; (10) nasionalisme; (11) cinta tanah air; (12) penghargaan atas prestasi; (13) komunikatif; (14) cinta damai; (15) minat membaca; (16) kepedulian terhadap lingkungan; (17) tanggung jawab sosial; dan (18) tanggung jawab.¹⁵

Pendidikan Dalam Ibadah Puasa

Prof. M. Quraish Shihab menjelaskan puasa sebagai "*Ash-Shiyam*" dalam kitab tafsirnya, yaitu menahan diri dari melakukan sesuatu termasuk berbicara atau bertindak. Puasa adalah praktik menahan diri dari makanan dan minuman dari fajar hingga matahari terbenam mengingat Allah SWT, serta menahan diri dari aktivitas seksual.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghozali, puasa mencegah air susu masuk ke kerongkongan. Makan, minum, atau menghisap apa saja semuanya bisa digunakan untuk berbuka puasa. Satu-satunya cara untuk berbuka puasa, selain yang diteteskan ke kandung kemih, adalah dengan mengeluarkan darah untuk keperluan medis, cawan berlesung pipit, menyuntikkan cairan ke dalam saluran susu, saluran kemih, atau telinga.

Puasa sangat penting dalam pendidikan, menurut Muhammad Ali al-Sabuni, yang

¹³ Kementerian Pendidikan Nasional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Jakarta, 2010), h. 3

¹⁴ Saepuddin, Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghazali, (Bintan: STAIN SAR, 2019), h. 30-31

¹⁵ Kemdiknas

disebutkan dalam ensiklopedia Islam bahwa puasa mencakup setidaknya satu pelajaran, yaitu: 1) Sumber pendidikan agar manusia menjadi taat, terbiasa menjalankan perintah Allah, dan berbakti kepada Allah. 2) Bersihkan diri Anda dari semua nafsu dan keinginan sebagai metode pendidikan jiwa. Ini akan membantu Anda tumbuh dan mematuhi hukum Tuhan dengan belajar bersabar dan menanggung semua penderitaan. 3) Metode untuk menumbuhkan rasa cinta dan persaudaraan terhadap sesama sehingga tergugah untuk membantu dan mendukung sesama yang kurang beruntung. 4) Dapat menimbulkan rasa takwa dalam diri manusia kepada Allah SWT dengan senantiasa menaati perintah-perintah-Nya, baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.

Puasa pada dasarnya adalah belajar berpikir jernih, menilai seberapa baik seseorang berpuasa, sekaligus merenungkan cita-cita spiritual (spiritual) yang telah dicapainya. Karena penilaian selalu dilakukan hari demi hari selama bulan puasa, strategi ini akan mendorong kecerdasan. Puasa adalah cara untuk menemukan tujuan hidup kita ketika dipasangkan dengan konsep Danah Zohar untuk menemukan makna hidup. Dengan demikian, pendidikan dalam konteks puasa mengacu pada kemampuan puasa untuk memberi tahu, mendidik, dan mendorong orang yang zalim untuk berubah menjadi lebih baik.

Puasa pada dasarnya adalah belajar berpikir jernih, menilai seberapa baik seseorang berpuasa, sekaligus merenungkan cita-cita spiritual (spiritual) yang telah dicapainya. Karena penilaian selalu dilakukan hari demi hari selama bulan puasa, strategi ini akan mendorong kecerdasan. Puasa adalah cara untuk menemukan tujuan hidup kita ketika dipasangkan dengan konsep Danah Zohar untuk menemukan makna hidup.¹⁶ Demikian makna pendidikan dalam ibadah puasa bermaksud jika puasa mampu mendidik dan mengajarkan kepada pelakunya untuk memperbaiki serta membina diri kepada yang lebih baik.

Nilai pendidikan puasa identik dengan Islam, yang meliputi nilai agama, ibadah, syariah, dan moral. Para penulis penelitian ini berkonsentrasi pada pentingnya pendidikan moral/karakter. Oleh karena itu puasa dapat melatih manusia untuk mengembangkan akhlak yang baik bagi dirinya, disamping menjalani pendidikan untuk membangun manusia yang berkarakter.

Tafsir Q.S Al-Baqarah Ayat 183 menurut Tafsir Al-Misbah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ۝ ١٨٣ (البقرة/2: 183)

¹⁶ Sukring, Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, vol 1, no. 1 (2016): 76-75

183. “Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”

Pada ayat 183 ini "*Wahai orang-orang yang beriman,*" seru Allah di awal ayat, menyapa setiap orang yang beriman kepada-Nya untuk berpuasa tidak peduli betapa sulitnya. Ajakan yang mendorong setiap orang beriman untuk menyadari pentingnya ajakan (puasa) itu. Selanjutnya, menjelaskan kewajiban puasa tanpa menunjuk siapa/pelaku yang mewajibkan, *Diwajibkan atas kamu*. Redaksi ini menegaskan bahwa apa yang diwajibkan, yaitu puasa (menahan diri), merupakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan bermanfaat bagi semua orang. Sekalipun bukan Allah yang membuat puasa itu wajib, manusia tetap akan mewajibkan untuk dirinya sendiri.¹⁷

Ayat ini lebih lanjut menunjukkan bahwa kewajiban yang dibebankan juga dibebankan kepada orang-orang yang datang sebelumnya. Oleh karena itu, meskipun secara spesifik bagaimana melaksanakannya berbeda dengan yang ada pada saat kitab suci Al-Qur'an diturunkan, perintah untuk berpuasa diberikan kepada semua orang. Sekali lagi, dalam redaksi ini tidak dijelaskan siapa yang mewajibkan puasa karena orang-orang terdahulu berpuasa karena harus memenuhi syarat yang ditetapkan oleh para pemuka agamanya, bukan karena wahyu dari Allah atau ajaran Nabi. Persyaratan ini dimaksudkan untuk menjadi orang yang bertakwa dengan menjauh dari hukuman yang merugikan, baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁷ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 401-402

Tabel 1. Mufrodat Ayat Surah Al-Baqarah 183**Analisis Data Q.S. Al-Baqarah Ayat 183**

Isi Kandungan Q.S Al-Baqarah ayat 183 Dari beberapa kitab tafsir yang telah ditemukan, membahas mengenai tentang puasa. Dalam Q.S Al-baqarah ayat 183 terdapat isi kandungan sebagai berikut:

- 1) Bukti perintah puasa kepada orang-orang yang beriman, yang dapat dijadikan sebagai dalil puasa ramadhan.
- 2) Puasa yang berlaku dari orang-orang terdahulu.
- 3) Tujuan puasa yang membuat seseorang menjadi taqwa.

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Ibadah Puasa menurut Q.S Al-Baqarah ayat 183 Kajian Tafsir Al-Misbah

Untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan akhirat, Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman bagi manusia untuk diikuti. Syarat berpuasa bagi orang

Arab	Latin	Tarkibul Ayat
يَا أَيُّهَا	Ya Ayyuha	Hai
الَّذِينَ	Alladzina	Orang-orang yang
آمَنُوا	Amanu	Beriman
كُتِبَ	Kutiba	Diwajibkan
عَلَيْكُمْ	'Alaikum	Atas kamu
الصِّيَامِ	Ash-shiamu	Berpuasa
كَمَا	Kama	Sebagaimana
كُتِبَ	Kutiba	Diwajibkan
عَلَى	'Ala	Atas
الَّذِينَ	Alladzina	Orang-orang yang
مِنَ	Min	Dari
قَبْلِكُمْ	Qablikum	Sebelum kamu
لَعَلَّكُمْ	La'allakum	Agar kamu
تَتَّقُونَ	Tattaquna	Bertakwa

beriman dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 183. Persyaratan ini juga dikenakan pada generasi awal orang beriman. Puasa sendiri mengandung banyak prinsip pembentukan karakter,

sehingga mereka yang mengikuti perintah ini akan memperoleh kebijaksanaan dan menanamkan akhlak, adab, dan akhlak mulia dalam diri mereka. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam ibadah puasa menurut Q.S Al-Misbah ayat 183 kajian tafsir Al-Misbah, yaitu:

1) Nilai religious

Sebagaimana yang telah ditetapkan-Nya, puasa yang diwajibkan kepada orang-orang yang beriman menunjukkan kepada kita bahwa sebagai hamba-Nya kita hanya menyembah Allah saja. Dengan mengihraukan perintah Allah sama artinya kita telah beribadah kepada-Nya. Oleh karenanya, ibadah puasa ini bukanlah suatu ibadah yang bisa dikarang sendiri dan cara pelaksanaannya, syarat, rukun, hal-hal yang membatalkan puasa semua telah diatur.

Orang yang religious meyakini jika adanya alam semesta ini merupakan bukti dan inilah yang mengukuhkan serta menguatkan adanya Allah sebagai sang pencipta. Berdasarkan keyakinan tersebut pula sebagai orang yang beriman kita semakin yakin dan sadar bahwa Allah melihat segala pekerjaan atau perbuatan baik atau buruk yang kita lakukan.

2) Nilai kejujuran

Puasa adalah bentuk ibadah yang unik karena hanya Allah dan individu yang mengetahui bagaimana melakukannya. Inilah hubungan spiritual hamba dengan Allah, atau *hablumminallah*. Hanya Allah Yang Maha Mengetahui pahala puasa. Seseorang mungkin berbohong dengan menyatakan bahwa dia berpuasa padahal tidak, misalnya. Tetapi jika seseorang beriman, dia akan berpuasa dengan sungguh-sungguh karena dia sadar bahwa Allah akan mengamati dan mengetahui semua yang dia lakukan. Karena semata-mata adalah seorang hamba Allah, kejujuran sejatinya harus menjadi komponen kesadaran itu. Sifat jujur juga merupakan salah satu refleksi ketakwaan dalam kehidupan.

3) Nilai Kesabaran

Kata الصِّيَامُ yang bermakna menahan diri. Setiap manusia harus makan dan minum untuk bertahan hidup. Namun, ibadah puasa tidak hanya sabar untuk menahan diri dari rasa lapar dan haus, melainkan ibadah puasa mengajarkan kepada kita yang melaksanakannya untuk bisa mengendalikan diri dari godaan nafsu serta syahwat hingga batas waktu yang ditentukan. Puasa dapat membantu menyebarkan dan mengamalkan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Manfaat pendidikan puasa adalah mengajarkan kita untuk selalu menahan diri dan mengatur dorongan hati kita agar tidak melakukan hal-hal yang tidak terpuji.

Ketika seseorang telah berhasil mampu mengendalikan dirinya dari hal-hal yang membatalkan puasa maka ia telah berhasil menanamkan sifat kesabaran dalam dirinya dan semata-mata melakukan ibadah karena Allah Swt. Sungguh, sabar dalam ibadah puasa adalah hal yang utama, dengan begitu puasa akan semakin menumbuhkan dan mengembangkan kesabaran yang lebih meningkat.

4) Nilai Kedisiplinan

Sejatinya ibadah puasa memberikan pengajaran kepada seseorang untuk menjalankan pola hidup dan makan yang teratur. Dengan pola yang teratur akan memberikan dampak positif bagi seseorang. Memiliki kehidupan dan tubuh yang sehat serta kuat akan diperoleh jika seseorang menjalankan ibadah puasa. Melalui ibadah puasa akan tercipta pribadi seorang mukmin yang disiplin.

5) Nilai Rasa Syukur

Orang yang melaksanakan puasa dari fajar hingga terbenamnya matahari dengan menahan rasa lapar dan haus. Dan ketika berbuka mereka akan merasakan betapa nikmat kenyang dan nikmatnya dahaga setelah melewati rasa haus dan lapar selama satu hari penuh. Setelahnya, orang tersebut akan mengucapkan “Alhamdulillah” sebagai rasa syukurnya kepada Allah Swt. Oleh sebab itu, ibadah puasa bisa menambah rasa syukur seseorang kepada Allah Swt terhadap apa yang diterimanya melalui nikmat.

D. Kesimpulan

Jelas dari penjelasan di atas bahwa orang-orang yang beriman wajib berpuasa di bulan Ramadhan agar menjadi pribadi yang saleh. Amal puasa sendiri mengandung nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter (akhlak), seperti nilai religius, nilai kejujuran, nilai kesabaran, nilai kedisiplinan, dan nilai syukur. Salah satu solusi untuk menanamkan akhlak, etika, atau akhlak siswa agar lebih baik adalah dengan memanfaatkan kesempatan puasa Ramadhan dengan sebaik-baiknya. Pendidikan agama Islam juga dapat menunjukkan besarnya nikmat Allah kepada semua orang. Dalam rangka meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia yang merupakan manifestasi keimanan, maka pendidikan agama Islam diterapkan dengan cara demikian. Agar keimanan dan ketakwaan seseorang menyatu, maka orang tersebut harus menahan diri dari melakukan yang dilarang dan berpegang teguh pada kegiatan dan perilaku baik yang telah diajarkan-Nya. Pembentukan perilaku manusia mengikuti, dan pendidikan agama Islam sangat penting dan terkait dengan pendidikan karakter.

Daftar Pustaka:

- Andy, S. (2018). Hakikat Puasa Ramadhan Dalam Perspektif Tasawuf (Tafsir Q.S. Al-Baqarah: 183). *IBN ABBAS: Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Tasir*, 1(1), 7.
- Apryanto, S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ibadah Puasa Serta Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2614-2617.
- Faridl, M. (2007). *Puasa: Ibadah Kaya Makna*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamzah, A. (2022). *Metode Penelitian Keputusan (Library Research)*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan Untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Marimba, A. D. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Al-Ma'arif.
- Muhtadi, A. (2010). Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 17(1), 32.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, J. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman, D. (2015). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saepuddin. (2019). *Konsep Pendidikan Karakter dan Urgensinya dalam Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Imam Al-Ghaazali*. Bintan: STAIN SAR.
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Misbah Jili I*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukring. (2016). Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam). *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 76-75.
- Sulhan, N. (2010). *Pendidikan Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Jepe Press Media Utama.
- Wibowo, G., Mukromin, & Fuadi, I. S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ibadah Puasa (Kajian Q.S. Al-Baqarah Ayat 183). *Jurnal Al-Qalam*, 1(1), 15-22.